

PENGARUH PENGGUNAAN MODUL TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET ZAT BESI DAN PENGETAHUAN PADA IBU HAMIL ANEMIA

¹Merlin Soripet, ²Dwi Iryani

^{1,2}Politeknik Kesehatan Kemenkes Sorong, Sorong, Indonesia

Email : dwiiryani@gmail.com

Article History

Dikirim, Desember 08th, 2019

Ditinjau, Desember 13th, 2019

Diterima, Desember 19th, 2019

ABSTRACT

Maternal mortality in Indonesia is due to bleeding, infection and eclamping, and indirect causes in between are anemia. Pregnant anemia is called potential danger to mother and children, so it requires serious attention from all potential individuals in the first line of health services. The net profit of rp15-2019 developing anemia by 37.1% is expected to be a target of 2019 to reduce anemia prevalence in pregnant women to 28%. The purpose of this study is to understand the effect that obedience has had on the consumption of the iron tablet and maternal knowledge of anemia in the haemoonian districts of manokwari. The type of research used is experimental quasi on design one -- group-pre-test-test design samples of as many as 30 pregnant mothers with anemia taking samples based on inclusions criteria. The study USES normality shapiro-wilk shapiro-wilk tests before wilcoxon tests with p-value < 0.05 and with a 95% level of trust. Research shows that plo value knowledge and hb was accepted and ho denied any connection with anemi to the pregnant. The conclusion to this study is that it has an effect on the use of modules on compliance and increased knowledge of changes in hemoglobin levels in the blood. After applied seductive education.

Keywords: Compliance, knowledge, media influence mudule

ABSTRAK

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah karena perdarahan, infeksi dan eklampsi, sedangkan penyebab tidak langsung diantaranya adalah karena anemia. Anemia hamil disebut Potential Danger To Mother and Children (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Hasil RPJMN 2015-2019 ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 37,1%, target yang diharapkan pada tahun 2019 adalah menurunkan prevelensi anemia pada ibu hamil menjadi 28%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepatuhan terhadap konsumsi tablet zat besi dan tingkat pengetahuan ibu hamil terhadap kejadian anemia di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari. Jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimental dengan rancangan one – group-pre-test-post-test design sampel penelitian sebanyak 30 ibu hamil yang mengalami anemia pengambilan sampel berdasarkan kriteria inklusi. Penelitian ini menggunakan uji Normalitas Shapiro-Wilk sebelum dilakukan uji wilcoxon dengan p-value <0,05 dan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan (p-value=,000) pengetahuan (p-value=,000) dan Hb (p-value=,000) Ha diterima dan Ho ditolak menunjukkan ada hubungan dengan anemi pada ibu hamil. Kesimpulan penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan modul terhadap kepatuhan dan peningkatan pengetahuan terhadap perubahan kadar Hemoglobin dalam darah. setelah diberikan edukasi menggunakan modul. Saran dapat melakukan penyuluhan secara menyeluruh menggunakan media modul dan kombinasi media lain.

Kata Kunci: Kepatuhan, Pengetahuan, Pengaruh Media Modul

PENDAHULUAN

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia adalah karena perdarahan, infeksi dan eklamsi, sedangkan penyebab tidak langsung diantaranya adalah karena anemia. Anemia hamil disebut Potential Danger To Mother and Children (potensi membahayakan ibu dan anak), karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan pada lini terdepan. Angka anemia kehamilan di Indonesia menunjukkan nilai yang cukup tinggi⁽²⁾.

Berdasarkan modifikasi dan pendekatan WHO / World Health Organization (1989) mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kematian ibu hamil antara lain: status reproduksi ibu (Umur ibu, usia kehamilan, gravida, paritas, jarak kehamilan dan riwayat kehamilan), status kesehatan ibu (Status Gizi/ukuran LILA(Lingkar Lengan Atas), penyakit malaria, infeksi bakteri), status sosial ekonomi (pendapatan, pekerjaan dan pendidikan ibu). Fertilisasi dan penggunaan kontrasepsi, asupan dan pola makan⁽³⁾.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT), prevalensi anemia defisiensi besi di Indonesia pada ibu hamil sebesar 63,5% tahun 1995, turun menjadi 40,1% pada tahun 2001, dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5%.

Menurut data SDKI, Angka Kematian Ibu sudah mengalami penurunan pada periode tahun 1994-2012 yaitu pada tahun 1994 sebesar 390 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 1997 sebesar 334 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2002 sebesar 307 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2007 sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup

namun pada tahun 2012, Angka Kematian Ibu meningkat kembali menjadi sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Untuk AKB dapat dikatakan penurunan on the track (terus menurun) dan pada SDKI 2012 menunjukkan angka 32/1.000 KH (SDKI 2012). Dan pada tahun 2015, berdasarkan data SUPAS 2015 baik AKI maupun AKB menunjukkan penurunan (AKI 305/ 100.000 KH; AKB 22,23/ 1000 KH).

Dari sisi indikator, Renstra sebagai bagian didalam upaya penurunan AKI dan AKB juga menunjukkan keberhasilan didalam mencapai target Renstra walaupun pencapaian ini juga masih memberikan gap bila dibandingkan dengan seluruh sasaran penduduk di Indonesia.

Salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya anemia defisiensi besi pada ibu hamil adalah rendahnya kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi. Sebanyak 74,16% ibu hamil dinyatakan tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet besi (Indreswari, 2008). Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi antara lain pengetahuan, sikap, dan efek samping dari tablet besi yang diminumnya.

Anemia pada kehamilan merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia pada ibu hamil disebut “Potential danger mother and child” (potensi membahayakan ibu dan anak). Oleh karena itulah anemia memerlukan perhatian serius dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. juga kematian bayi. Akibat lainnya

klien dalam usia produktifkan menurun produktifitasnya⁽⁴⁾.

Studi awal yang penulis lakukan di Puskesmas Sanggeng, didapatkan kejadian Anemia pada tahun 2018 sebanyak 214 ibu hamil anemia. upaya yang telah dilakukan di puskesmas Sanggeng adalah memberikan tablet zat besi dan vitamin C pada semua ibu hamil diwilayah Puskesmas Sanggeng.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *Quasy Eksperimental* dengan rancangan penelitian *Pre Post Test Only One Group Desain*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Sanggeng Kabupaten Manokwari di Indonesia. Penelitian ini menggunakan 1 kelompok penelitian yang akan diberikan intervensi pemberian modul sebagai media edukasi dalam penanganan Anemia selama 4 minggu untuk mengetahui kepatuhan konsumsi tablet zat besi dan tingkat pengetahuan terhadap perubahan kadar hemoglobin setelah diberikan Modul. Pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum diberikan modul dan setelah diberikan modul pada minggu ke 4.

Populasi adalah ibu hamil yang ada di Puskesmas Sanggeng dengan besar sampel sebanyak 30 responden yang memenuhi kriteria inklusi berdasarkan teknik sampling *purposive sampling*. Untuk menjawab hipotesis membuktikan ada pengaruh perbedaan tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet zat besi sesudah diberikan media edukasi modul tentang penanganan anemia dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon*.

HASIL

Karakteristik responden

Berdasarkan tabel 1, karakteristik dari 30 responden dapat diketahui bahwa responden yang berusia 17-25 tahun lebih banyak sebanyak 15 orang (50%),

dibandingkan responden yang berusia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (36%) dan responden yang berusia 36-45 tahun sebanyak 4 orang (14%) usia termuda pada penelitian ini adalah 16 tahun.

Berdasarkan tabel 2 tersebut menunjukkan bahwa dari 30 responden tamat tingkat SLTP dan SLTA sebanyak 24 responden (80%), sedangkan responden tamat perguruan tinggi sebanyak 4 orang (14%) dan responden yang tamat Sekolah Dasar sebanyak 2 orang (6%).

Analisis Univariat

Berdasarkan tabel 3, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan responden dan pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi berdistribusi tidak normal dengan nilai $p\text{ value} < 0,05$.

Analisis Bivariat

Sajian analisa data bivariat dalam penelitian ini untuk membuktikan pengaruh penggunaan modul sebagai media edukasi bagi kepatuhan konsumsi tablet zat besi dan peningkatan pengetahuan pada perubahan kadar hemoglobin dalam darah ibu hamil yang mengalami anemia di Puskesmas Sanggeng Distrik Manokwari Barat Kabupaten Manokwari tahun 2019.

Tabel 1 Jumlah Dan Persentase Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	n	%
17-25 tahun	15	50%
26-35 tahun	11	36%
36-45 tahun	4	14%
Total	30	100%

Tabel 2 Jumlah Dan Persentase Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	Persentase%
Dasar	2	6%
Menengah	24	80%
Tinggi	4	14%
total	30	100%

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas Variabel Kepatuhan Dan Pengetahuan Pre dan Post Test

No.	Variabel	n	P value
1	Kepatuhan Pre	30	,000
	Kepatuhan Post	30	,006
2	Pengetahuan Pre	30	0,000
	Pengetahuan post	30	0,000

Keterangan : hasil uji normalitas Shapiro-Wilk, significant<0.05

1. Analisa data bivariat pengaruh penggunaan modul terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi.

Berdasarkan tabel 4, hasil penelitian dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan Modul sebagai edukasi kepatuhan responden nilai

rata-rata atau mean 48,93 dengan standar deviasi 2,027 dan meningkat menjadi 78,00 dengan standar deviasi 3,08 sesudah diberikan media Modul. Hasil uji statistik wilcoxon pada kepatuhan didapatkan p-value (,000) atau nilai $p < 0,05$ yang artinya ada perbedaan antara kepatuhan

responden sebelum dan sesudah anemia.
diberikan media modul tentang

Tabel 4 Pengaruh Penggunaan Modul Sebagai Media Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Zat Besi

No	Kepatuhan	Min_Max	Mean±SD	P value
1	Pre_test	35,00 ±80,00	48,93± 2,027	,000
2	Post_test	50,00 ±100,0	78,00± 3,08	

Significant P value <0.05 Wilcoxon Test

Tabel 5 Pengaruh penggunaan Modul Terhadap Tingkat Pengetahuan

No	pengetahuan	Min_Max	Mean±SD	P value
1	Pre_test	38,00 ±90,00	54,50± 2,442	,000
2	Post_test	50,00 ±100,0	80,33± 2,603	

Significant P value <0.05 Wilcoxon Tes

Tabel 5 Pengaruh penggunaan Modul Terhadap Peningkatan Hemoglobin Dalam Darah

No	pengetahuan	Min_Max	Mean±SD	P value
1	Pre_test	6,90 ±9,60	8,33± ,13	,000
2	Post_test	8,20 ±100,0	10,46± ,10	

Significant P value <0.05 Wilcoxon Tes

2. Analisa data bivariat pengaruh penggunaan Modul terhadap tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan media modul pengetahuan responden nilai rata-rata atau mean 54,50 dengan standar deviasi 2,442 dan meningkat menjadi 80,33 dengan standar deviasi 2,603 setelah diberikan media Modul. Adapun hasil uji wilcoxon pada pengetahuan yaitu dengan p-value (,000) atau nilai $p < 0,05$ dimana ada perbedaan perilaku responden sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa media modul tentang Anemia.

3. Analisa data bivariat pengaruh penggunaan Modul terhadap perubahan hemoglobin tingkat pengetahuan.

Berdasarkan tabel 6, dapat diinterpretasikan bahwa sebelum diberikan media modul kadar hemoglobin responden dengan nilai rata-rata atau mean 8,33 dengan standar deviasi ,13 dan terjadi peningkatan nilai mean menjadi 10,46 dengan standar deviasi,10 perubahan ini didapat setelah diberikan modul. Adapun hasil dari uji wilcoxon pada kadar hemoglobin pada ibu hamil anemia yaitu dengan p-value (,000) atau nilai $< 0,05$ dimana terdapat perubahan kadar hemoglobin responden sebelum dan sesudah mendapatkan treatment berupa media edukasi modul tentang anemia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh penggunaan Modul terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada skor kepatuhan responden meningkat sesudah diberikan media modul tentang anemia. Variabel kepatuhan diukur menggunakan kuesioner sebanyak 1 kali sebelum memberikan media modul dan diukur kembali setelah 4 minggu sesudah diberikan modul. Dalam proses edukasi yang dilakukan dengan responden menggunakan media modul tentang anemia dan memberikan modul sebagai bahan bacaan responden untuk menambah wawasan tentang anemia dalam kehamilan, modul yang diberikan kepada responden berisi tentang penanganan anemia dalam kehamilan. Adapun hasil dari kuesioner yang diberikan banyak responden yang menjawab salah tentang bagaimana cara mengonsumsi tablet Fe.

Adapun hasil uji statistik wilcoxon pada pretest dan posttest kepatuhan didapatkan p-value=,000 ini berarti ada pengaruh edukasi melalui media modul terhadap kepatuhan sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Sanggeng tahun 2019. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi anemia diantaranya adalah kepatuhan terhadap konsumsi tablet Fe. Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh praktisi kesehatan. ⁽⁶⁾.

Promosi kesehatan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepatuhan salah satunya melalui penyuluhan baik perorangan di saat ibu hamil melakukan kunjungan maupun secara kelompok. Keberhasilan penyuluhan kesehatan tersebut tergantung pada komponen masyarakat dan metode pembelajaran yang diterapkan, media yang menarik akan memberikan keyakinan dan keinginan masyarakat untuk belajar sehingga perubahan kognitif dan psikomotorik dapat dipercepat.

dari proses pembelajaran. Media yang menarik akan memberikan keyakinan, sehingga perubahan kognitif afeksi dan psikomotor dapat dipercepat. Audiovisual merupakan salah satu media yang menyajikan informasi atau pesan secara audio dan visual ⁽⁵⁾.

Media penyuluhan dengan audio visual memberikan stimulus terhadap mata (penglihatan) dan telinga (pendengaran), sedangkan media cetak hanya menstimulasi indra mata (penglihatan). Mengingat pentingnya promosi kesehatan maka perlu adanya metode pembelajaran atau inovasi baru agar audiens bisa menerima pesan kesehatan dengan baik. Dalam penyuluhan kesehatan, banyak media yang digunakan untuk menunjang efektivitas penyuluhan kesehatan, media cetak seperti booklet, leaflet dan lain-lain merupakan media yang sering di gunakan, sedangkan media audio visual adalah media yang jarang digunakan dalam penyuluhan kesehatan maupun pembelajaran. Pemberian pengetahuan lebih menarik jika disampaikan dengan metode dan media yang menarik pula ⁽⁵⁾.

Penyuluhan dalam penelitian ini menggunakan media audio visual berupa video kesehatan tentang penanganan malaria. Materi dalam video lebih banyak menampilkan bentuk-bentuk penanganan malaria yang dibuat atau dikemas secara menarik sehingga responden tertarik untuk membacanya dan tidak bosan. Seperti yang diketahui bahwa masyarakat terkadang cenderung bosan apabila penyuluhan kurang menarik apalagi apabila penyuluhan dalam video tersebut membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dibaca sehingga sudah tepat apabila video yang dibawakan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin agar menarik perhatian responden. Video yang digunakan pada saat penyuluhan kesehatan dibuat dan dicari yang semenarik mungkin dengan mempertimbangkan minat responden yang cenderung lebih menyukai hal-hal baru dan unik serta adanya gambar yang menarik untuk menarik perhatian responden. Media video dalam penyuluhan ini dibuat oleh peneliti sendiri dengan menggunakan buku panduan kebas malaria (keluarga bebas malaria). Dalam menentukan media dan alat bantu penyuluhan kesehatan, peneliti mengacu pada pernyataan bahwa pengetahuan yang ada pada setiap manusia itu diterima atau ditangkap melalui panca indra. Semakin banyak indra yang digunakan untuk menerima sesuatu maka semakin banyak dan semakin jelas pengertian/ pengetahuan yang diperoleh ⁽⁵⁾.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Aqilatul Munaworah tahun 2019 tentang kepatuhan konsumsi zat besi dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kepatuhan

terhadap peningkatan kadar hemoglobin dalam darah⁽⁶⁾.

2. Pengaruh penggunaan Modul terhadap perubahan tingkat pengetahuan.

Hasil penelitian penunjukan bahwa nilai rerata skor pengetahuan meningkat sesudah diberikan media edukasi seperti modul tentang Anemia pada kehamilan, variabel pengetahuan diukur 1 kali sebelum diberikan perlakuan menggunakan media edukasi modul dan 1 kali sesudah responden dibagikan modul tentang anemia. Dengan menggunakan lembar observasi terhadap pengetahuan responden, observasi selanjutnya dilakukan setelah 4 minggu responden dibagikan media modul bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan terhadap responden. Adapun modul yang dibagikan kepada responden berisi tentang pengertian anemia, tanda dan gejala anemia, penatalaksanaan anemia dan cara mengkonsumsi tablet zat besi.

Adapun hasil uji statistik wilcoxon pada pretest dan posttest pengetahuan didapatkan $p\text{-value}=,000$ ini menunjukkan bahwa ada pengaruh media modul dalam perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan media modul terhadap responden di Puskesmas Sanggeng Tahun 2019. Penelitian Mulyati (2007) menyebutkan pengetahuan yang dimiliki oleh ibu hamil tentang kesehatan dan konsumsi zat besi dalam kehamilan dapat membantu dalam merawat kesehatan ibu hamil sendiri dan kandungannya secara baik.

Dalam meningkatkan pengetahuan peran petugas kesehatan sangat diperlukan dalam memberikan informasi tentang kesehatan ibu hamil yang mengalami anemia

serta mendorong atau memberikan semangat kepada ibu hamil agar memiliki motivasi untuk memperhatikan kesehatannya dengan demikian Untuk meningkatkan pengetahuan maka maka individu di stimulus dengan pengetahuan melalui media modul untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang anemia⁽⁶⁾.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa responden yang diberikan media modul menunjukkan pengetahuan yang baik dalam penanganan anemia selama kehamilan, karena seseorang akan mengubah perilakunya apabila mendapatkan informasi yang bermanfaat bagi dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan mengenai faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet zat besi dengan media modul di Puskesmas Sawang Kabupaten Siau (Kenang *et al.*, 2018) dimana media visual ini dapat digunakan oleh bidan sebagai media penyuluhan yang baik.

Sehubungan dengan pembahasan ini atas bahwa pemberian edukasi melalui media modul berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden, media visual mendorong keinginan mengetahui lebih banyak walaupun media visual bukan media efektif dalam proses belajar akan tetapi cukup membantu dalam memberikan edukasi pada responden untuk menambah wawasan tentang Anemia dalam kehamilan.

3. Pengaruh penggunaan Modul terhadap peningkatan kadar hemoglobin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh peningkatan kadar hemoglobin pada responden sesudah diberikan media edukasi menggunakan modul, walaupun tidak begitu terjadi peningkatan signifikan. Variabel kadar hemoglobin di periksa kembali dilaboratorium 4 minggu sesudah diberikan media edukasi modul. Bertujuan untuk mengetahui apakah ada perubahan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan media edukasi. Dari hasil pemeriksaan ditemukan ada beberapa responden banyak mengalami peningkatan kadar hemoglobin dimana tadinya banyak yang kadar hemoglobin rendah dan setelah diberikan edukasi menggunakan modul terdapat perubahan hemoglobin menjadi normal dengan perubahan kepatuhan konsumsi tablet zat besi dan peningkatan pengetahuan tentang anemia dalam kehamilan.

Hasil uji statistik wilcoxon pada pretes dan postest kadar hemoglobin didapatkan p-value=,000 ini menunjukkan ada pengaruh pemberian media modul sebelum dan sesudah diberikan edukasi di Puskesmas Sanggeng Tahun 2019. Sikap (attitude), pengetahuan (knowledge) dan tindakan (praticice) merupakan tahapan perubahan tindakan yang berkolerasi dengan kepatuhan dan pengetahuan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan modul yang diberikan media modul menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin walaupun peningkatan tidak signifikan karena keterbatasan waktu penelitian akan tetapi cukup memberikan perubahan baik pada

tingkat kepatuhan maupun pengetahuan responden dalam penanganan anemia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang menggunakan modul yang diberikan media modul menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin walaupun peningkatan tidak signifikan karena keterbatasan waktu penelitian akan tetapi cukup memberikan perubahan baik pada tingkat kepatuhan maupun pengetahuan responden dalam penanganan anemia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setyowati and ., 2018), hubungan cara mengonsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia ibu hamil di Puskesmas Sidoharjo Seragen, dimana media modul dapat digunakan sebagai sumber penyuluhan dan edukasi yang efektif agar responden terpapar pemahaman yang baik tentang penanganan dan bahaya anemia dalam kehamilan.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi dengan menggunakan media modul berpengaruh meningkatkan kadar hemoglobin, media modul mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak (Iswanto and Ichsan, 2012). Dalam menggunakan media visual saja sebenarnya tidak begitu efektif dan membutuhkan waktu yang lama dalam menyerap apa yang diberikan dalam media modul tidak seefektif media audio visual yang dapat menghasilkan cara belajar yang sangat singkat.

Pemberian informasi formal dapat diperoleh responden melalui tenaga kesehatan saat berkunjung ke Fasilitas kesehatan maupun dapat diperoleh melalui non formal seperti melalui media online, televisi, radio, surat kabar serta memperoleh

informasi dari keluarga atau orang lain bagaimana cara penanganan anemia

KESIMPULAN

1. Adanya perubahan kepatuhan konsumsi tablet zat besi terhadap peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah diberikan modul sebagai edukasi dalam penanganan anemia.
2. Adanya perubahan tingkat pengetahuan terhadap peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah memberikan modul sebagai media edukasi dalam penanganan anemia.
3. Adanya peningkatan kadar hemoglobin sebelum dan sesudah memberikan modul sebagai media edukasi dalam penanganan anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak Kepala Puskesmas Sanggeng yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

SUMBER RUJUKAN

1. Basri, a. F. (2011). Faktor Yang Berhubungan Dengan Anemia Ibu Hamil Di Wilayah Kerja puskesmas wajo kotakota bau-bau provinsi sulawesi tenggara', *tesis*, pp. 1–109.
2. Drs.Kuntjojo, M. P. (2009) 'METODOLOGI PENELITIAN', pp. 1–57.
3. FR.Dina Sulistyowati (2012) 'Program Studi Diploma III KEBIDANAN', pp. 1–56.
4. Gita Kostania, S.ST., M. K. (2015) 'Kehamilan, Asuhan Kebidanan', (2), pp. 2–39.
5. Iswanto, B. and Ichsan, B. (2012) 'DEFISIENSI BESI DENGAN KEPATUHAN MENGGUNAKAN TABLET BESI DI PUSKESMAS KARANGDOWO , KLATEN', 5(2), pp. 110–118.
6. Kenang, M. C. *et al.* (2018) 'FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEPATUHAN IBU HAMIL DALAM MENGGUNAKAN TABLET BESI (Fe) DI PUSKESMAS SAWANG KABUPATEN SIAU TAGULANDANG BIARO . PENDAHULUAN Kematian Ibu adalah jumlah kematian ibu hamil disebabkan oleh kehamilan , persalinan , nifas', *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengonsumsi Tablet Fe*, 7(5).
7. Mudtahidah, N. A. (2008) 'Asuhan Kebidanan Komprehensif', pp. 1–83.
8. Narbuko, C. and Abu achmadi (2011) 'Teori Metodologi Penelitian'.
9. Percent, V. (2005) 'b 1 x 1 + b 2 x 2 + ...',
10. Ristica, O. D. (2013) 'Faktor Risiko Kejadian Anemia pada Ibu Hamil Risk Factors Related to Anemia in Pregnant Women', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(2), pp. 78–82.
11. Setyowati, A. and . S. (2018) 'HUBUNGAN CARA MENGGUNAKAN TABLET Fe DENGAN KEJADIAN ANEMIA IBU HAMIL', *Jurnal Kebidanan*, 9(02), p. 202. doi: 10.35872/jurkeb.v9i02.322.
12. Studi, P. *et al.* (2017) 'Faktor faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil di puskesmas ngampilan yogyakarta', pp. 1–13.
13. Sulastri, Maliya, A. and Zulaicha, E. susilaningsih (2015) 'MODEL

- PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL UNTUK MENURUNKAN PERDARAHAN POST PARTUM', *Ayurlog: National Journal of Research in Ayurved Science*, 3(2), pp. 1–7.
14. Tamrin, S. *et al.* (2011) 'Pengaruh Paparan Asap Rokok Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah Di Sulawesi Selatan', XI(1), pp. 1–7.
 15. ULFAH, M. (2013) 'HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS (TBC) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PAMULANG KOTA TANGERANG SELATAN TAHUN 2011', pp. 1–77.
 16. Vitae, C. and Buta, N. (2016) 'RENCANA AKSI KEGIATAN DIREKTORAT KESEHATAN KELUARGA'.
 17. Yurisa, W. (2008) 'Etika Penelitian Kesehatan', *University of Riau*, 1, pp. 1–8.